DISI ULANG TAHU
4
maret '83

G
gaya hidup ceria .....

G

no. 04 - Maret 1983

gaya hidup ceria

*

nomor 4 Maret 1983

*

diterbitkan oleh Lambda Indonesia
untuk kalangan sendiri.

*

penanggungjawab : Ketua Lambda Indonesia

redaksi : Chandra
Dede Oetomo
Yongky

artistik : Don D.R.
J. Aswin

koresponden : Neil Harris (Australia)
Tom Lebour (Kanada)

alamat redaksi : Kotakpos 122, Solo

*

isi di luar tanggung jawab
Percetakan Offset Surya Chandra
Kencana Press Ltd.

*

Redaksi mengharapkan sumbangan tulisan, foto, ilustrasi, kartun dan apapun yang bertemakan Gay. Untuk sementara belum tersedia honorarium. Penyumbang mendapat 2 eks Edisi yang memuat sumbangannya.

DAFTAR ISI

Gambar Sampul depan :
NASRUN, Solo

Editorial :

Setahun Lambda Indonesia

Tanggal *1 Maret 1983 ini, genap setahun usia Lambda Indonesia.*
Ketika kita dirikan paguyuban ini setahun y.l. kita merasa sudah tiba masanya Indonesia mempunyai gerakan Gay/Lesbiannya sendiri, mengingat sudah sejak beberapa tahun sebelumnya masyarakat Gay dan Lesbian di berbagai tempat di Indonesia makin nampak jelas eksistensinya yang eksklusif dan juga makin sering masalah homoseksualitas dibicarakan di kalangan masyarakat umum.

Banyak yang kita pelajari selama eksistensi kita yang setahun ini.
Satu hal yang penting ialah bahwa perkembangan dan sifat gerakan Gay dan Lesbian di Indonesia tidak akan dan tidak perlu sama dengan di negara-negara industri di Barat. Di satu pihak kita punya tradisi keragaman seksual yang kaya, yang walaupun telah terkaburkan oleh berkembangnya sikap sok suci di kalangan kelas menengah ke atas, masih bisa kita lihat bekas-bekasnya di kalangan kelas pekerja dan rakyat kecil maupun di kelas menengah ke atas juga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa toleransi terhadap homoseksuliatas lebih nyata di sini.
Karenanya, gerakan Gay dan Lesbian di Indonesia tidak perlu konfrontatif, tapi cukup dengan cara-cara yang persuasif saja. Kita hanya perlu mencegah agar homofobia (sikap anti-Gay/Lesbian) tidak diterima begitu saja oleh masyarakat modern Indonesia dari Barat.

Di lain pihak, masih tebal sikap orang di sini bahwa orang-orang Gay dan Lesbian bagaimanapun tidak sama (dalam arti lebih rendah) dengan mereka yang heteroseks,. Orang-orang Gay dan Lesbian di Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa dirinya sakit, abnormal, dosa. Inilah tantangan terbesar buat Lambda Indonesia : menanamkan keyakinan bahwa bagaimanapun homoseksualitas setaraf dengan heteroseksualitas ! Ideologi ini harus kita pakai sebagai dasar falsafah kita, dan semua tindakan dan sikap kita harus beranjak dari situ. Dengan demikian lama-kelamaan kaum Gay dan Lesbian Indonesia akan berani mendongakkan kepalanya kepada saudara-saudarinya yang heteroseks dan berkata dengan bangga, "Ya, aku memang menyukai sesama jenis kelamin, dan aku bangga akan sifat itu".

Perubahan sikap ini masih akan merupakan tugas penting dari L.I.
Paguyuban ini didirikan dengan tiga tugas lain. Tugas menyediakan arena komunikasi bagi kaum Gay dan Lesbian sudah terasa terlaksana dengan cukup baik. L.I. sudah merupakan nama yang dikenal di kalangan Gay Indonesia. Kontak dengan kaum Lesbian masih terus diadakan agar mereka bersedia bergabung dalam paguyuban ini, mengingat pada dasarnya sifat kita semua sama.

Tugas memberikan penyuluhan, terutama secara pribadi, telah dilaksanakan dengan diam-diam, mengingat sifat pribadi dari penyuluhan ini. Di masa depan, kita berharap makin banyak kader penyuluh yang dapat membantu rekan-rekannya di berbagai tempat di Indonesia. Tapi ini makan waktu lama, karena kita harus menyadarkan si penyuluh dulu sebelum dia boleh memberikan penyuluhan. Kalau penyuluh belum punya sikap bangga akan sifat Gay/Lesbiannya, tak ada gunanya dia menyuluhi rekannya.

Tugas mengadakan kontak di luar negeri adalah yang paling berhasil dalam setahun terakhir ini. L.I. diakui oleh Perhimpunan Gay Internasional, dan secara teratur berkontak dengan organisasi-organisasi di empat benua. Bahkan sebuah penerbitan dari Texas, A.S. yang mengkhususkan diri pada masalah Gay/Lesbian dunia ketiga, **Paz Y Liberacion,** *menyebut didirikannya L.I. sebagai suatu langkah raksasa dalam perjuangan kaum Gay/Lesbian sedunia, karena L.I. didirikan disebuah negara yang sedang berkembang, dan sebelum ini kebanyakan organisasi didirikan di negara maju.*

Dalam tahun keduanya ini, Lambda Indonesia masih mengemban tugas-tugas yang empat itu juga. Perubahan sikap menuju ke kebanggaan akan sifat Gay/Lesbian merupakan tugas terpenting. Penerbitan buletin akan di teruskan sebisanya, sambil kita juga memberikan penerangan melalui media massa pada umumnya. Hanya dengan perubahan sikap itu kita kaum Gay dan Lesbian Indonesia dapat mengharapkan masa depan yang ceria dan cerah.

Dirgahayu Lambda Indonesia !

Dede Oetomo

Mengenal kerabat kerja

CHANDRA

Namanya sudah nggak asing lagi terdengar di LI, tapi manusianya jarang keliatan dan kalau ada undangan atau pertemuan-2 mnggak pernah bisa datang. Bukannya sombong atau nggak mau datang , tapi... gitu deh, CHANDRA ini memang betul-2 sibuk.
Sibuk dengan kuliahnya yang di Kedokteran tingkat IV juga sibuk dengan LI nya. Sampe bingung katanya kalau sudah kerepotan. Dia juga orang yang tukang perintah ini itu (maklum... ceritanya 'kan Boss...) dan maunya kalau ada kerjaan organisasi, harus selesai saat itu juga. Kalau udah ngatur....? Ampun... deh cerewetnya...!!!

Yang inipun nggak kalah sibuknya, malah dia yang paling sibuk di LI. Kerjaannya selain menulis dan menjawab surat-surat ke pelosok desa dan dunia, DEDE juga yang mempersiapkan artikel-artikel yang akan dimuat di Buletin. Nggak heran deh kalau dia ini ahli nya soal tulis menulis dan bahasa. Sekretaris LI yang 'Linguist' ini untuk sementara bakal ciao dari negeri ini untuk mengambil Doktor nya pada Universitas Cornell di New York sana...! Cepet balik aja deh De kalau udah selesai...!., 'kan kamu juga di sini ninggal bojo.....!!

DEDE

YONGKY

Di kalangan teman teman Gay yang domisilinya di Jakarta namanya (dan orangnya juga) sudah banyak yang kenal. Orangnya sih... nggak terlalu banyak omong, tapi banyak tersenyumnya...!
YONGKY, yang masih kuliah di Arsitektur tingkat II cukup disibukkan juga dengan kuliah dan tugas tugas gambarnya. Tapi, untuk teman teman yang ingin nulis surat dengan dia, nggak perlu takut suratnya nggak bakal dibalas, (asal mau sabar saja) soalnya selainkoleksi dan musik, dia juga hobinya tulis surat. (tapi Yong, kalau lagi ujian jangan surat-suratan dulu deh!)

Kalau Brondong yang satu ini orangnya lemah lembut dan kalau udah cerita..., nyerocos aja! DON D.R namanya, kadang-kadang juga suka mendesign baju. (Tapi kapan dong buat design baju untuk cowo....?). Dia juga yang bantuin ngambil surat-surat LI dari Kotakpos,. Apalagi kalau 'Boss' nya LI lagi cuti, semua surat yang masuk ke LI dialah yang meng'handle' nya. DON yang baru tahun pertama kuliah di Pertanian ini, pernah bilang kalau dia akan menjadi "Pak Tani Pertama yang Gay"........!

DON

ASWIN

The Last But Not Least...., inilah Ilustratornya LI yang nggak pernah ikut kumpul-kumpul karena memang dia kelewat sibuk dengan studinya. J.ASWIN ini walau lagi sibuk-sibuknya studi tapi masih sempat juga membuat ilustrasi untuk buletin LI. Mungkin ini semua karena memang salah satu hobinya calon Sarjana Ekonomi ini adalah melukis. Kalau dulu banyak yang ingin atau artistiknya buletin, ya ini dia orang nya. Walau nggak pernah keliatan, tapi hasil coret coretnya selalu kita nikmati bersama.

Membentuk Kepribadian sebagai GAY

Sebagai seorang Gay sekarang kita telah menyadari sepenuhnya akan sebuah tangung jawab terhadap diri kita maupun masarakat sekeliling. Kita punya dunia tersendiri yang tak dapat dibaurkan, semakin mereka memaksakan kehendaknya semakin besar ambisi kita untuk menentang.

Di dunia ini sebenarnya tak satupun yang tak bisa, termasuk apa yang kita sedang rintis sekarang ini, manusia dilahirkan dibesarkan dan dibekali untuk suatu perjuangan yang panjang, tinggal bagaimana nanti apakah mereka menang atau kalah dalam perjuangan itu. Setiap manusia itu pasti ada kekurangan dan kelebihan, begitu pula apa yang ada pada kita, yang kurang akan kita tambah yang lebih kita manfaatkan, cuma saja kekurangan kita adalah sesuatu yang sulit untuk dipercaya, dan kita amat "menderita" kata kita sendiri.

Memang mengerikan hidup dalam ketidak pastian semacam itu, kita sadar dan tahu benar siapa kita, namun kita tak mempunyai kepercayaan diri hingga menjalankan hidup yang bertentangan dengan hati nurani kita, seperti seekor ikan yang dipaksa bernafas didarat. Walaupun kita telah menerapkan apa yang mereka jajah pada kita, toh kita akan tetap dituding bukan ? Jadi buat apa semua ini, untuk membersihkan diri ? Jauh sebelumnya kita sudah dianggap pendosa, kafir dan lain sebagainya.

DAN KINI, bagaikan sebuah revolusi kita telah menang sekurang kurangnya untuk diri kita sendiri, tinggal kini bagaimana kita mengisi kemenangan ini, karena semakin jauh kita melangkah semakin banyak tantangan yang akan kita hadapi. Bila perlu kita akan menjadi manusia egois mementingkan diri sendiri, seperti apa yang pernah mereka lakukan kepada kita.

Tapi biar bagaimanapun ke "egois"an kita, toh kita hidup di bumi yang satu ini dengan segala macam makhluk hidupnya. Kita tidak mencari musuh, kita cinta perdamaian terutama terhadap kaum heteroseks yang secara tak langsung adalah "bencana" dalam kemelut kita. Disamping keadilan yang kita cari dan kesamaan derajat ada sesuatu yang amat perlu kita terapkan baik di kalangan kita walaupun kalangan mereka, yaitu kepribadian.

Tanpa kepribadian mustahil perjuangan kita akan berhasil.

Membentuk kepribadian yang mandiri tak berpedoman pada yang lain adalah hal yang tidak mungkin, apalagi kita sudah terbiasa "takut" dengan lingkungan, sebagai masarakat sudah main hakim sendiri terhadap kita dan perjuangan kita ini tentu akan dapat cemooh mereka. Segalanya itu tak akan sukar kalau kita sudah punya kemantapan dalam hati, bersedia menanggung resiko dan akibat perjuangan kita bila perlu dikucilkan dan dibuang keluarga.

Kita harus berjalan pada diri kita sendiri, langkah yang tegap busungkan dada angkat dagu, dan inilah kita dengan apa yang ada, kita jangan terpenaruh dengan keadaan sekeliling yang dapat menggoncangkan keseimbangan diri, kita yang hina akan semakin terhina kalau kita tidak sepenuh hati untuk memproklamirkan diri. Pagari diri untuk tidak menjadi murah ditengah masarakat mereka, tak guna malu dan rendah diri dengan ketahuan kita "homo" kalau mau terima silahkan, kalau tidak, terima kasih.

Bukankah selama ini kita tak pernah melanggar undang-undang, melakukan kejahatan dan tindakan kriminil, kita tak pernah merusak dan ingin mengubah cara hidup mereka, dan itu sudah merupakan dukungan terhadap kita. Mereka bicara soal moral dan agama, apakah mereka kira kaum mereka sudah bermoral?

Bukankah tindakan perkosaan dan perzinahan kebanyakan dari kaum mereka bukan ? Jika soal agama itu, bersifat sangat pribadi dan itu adalah tanggung jawab kita masing masing padaNYA.

Sebagai manusia yang punya rasa dan naluri kita tentu tak luput dari kebutuhan biologis yang merupakan siksaan yang amat pedih bagi kita, termasuk apa yang dinamakan "cinta". Bila kita sudah punya prinsip dan pandangan dalam hidup ke "resah"an itu pasti akan teratasi, seks itu memang sudah seperempat bagian hidup kita, bahkan dengan seks itulah maka kita terpisah dari mereka.Tapi adakah seks yang kita lakukan itu memberi kedamaian? Tidakkah kita diburu perasaan dosa dan bersalah? Kita memang bebas melakukan seks kita karena tak ada akibat dan peraturannya, namun bukan itulah yang kita cari dalam hidup ini, ia merupakan pelengkap saja.

Tak terkecuali dalam soal "jatuh cinta" seperti apa yang pernah kita alami mungkin, dan saat itulah awal kehancuran kita dari jajaran lain, apalagi kalau sudah kebangetan dan celakanya jatuh terperangkap lawan. Kita jadi tak berarti dan merasa kecil dan mereka yang merasa "dibutuhkan" mulai mencari kesempatan dalam kesempitan. Kita akan kehilangan harga diri dan membayar mahal untuk cinta yang tolol itu kalau ada yang merasa bahagia itu hanyalah sementara dan sebuah kemustahilan saja.

Cinta yang kita cari itu sebenarnya ada dalam diri kita, kita tak perlu menjadi pemburu kalau diburu ya jangan lari, dunia ini luas kita ada dimana mana kita tak pernah sendiri, Tuhan tak pernah menyia-nyiakan umatnya. Mengapa kita harus menangis? Apa yang terjadi pada kita bukan "nasib" Tapi adalah kewajiban yang mesti kita lakukan. Hidup ini hanya

[Bersambung ke hal 12]

PENGANTAR

Rubrik ini kita maksudkan menjadi forum pendidikan agar kita lebih mengenal diri kita sendiri sebagai kaum penyayang sesama jenis kelamin, agar kita lebih mengenal berbagai segi kehidupan kita. Redaksi mengundang pertanyaan-pertanyaan maupun komentar dari pembaca. Hendaknya rubrik "Homologi" ini bisa menjadi arena diskusi secara terbuka, sehingga kita bisa mengenal diri sendiri dan kehidupan kita.

Apakah yang Menjadikan Orang HOMOSEKSUAL atau HETEROSEKSUAL?

Jauh lebih mudah mengatakan apa yang **tidak** menentukan kecenderungan seksual daripada menguraikan asal mula dari dorongan/perasaan seksual seseorang yang tampaknya kompleks itu. Para sarjana psikologi dan sosiologi menolak anggapan bahwa kecenderungan heteroseksual atau homoseksual adalah sekedar soal pilihan bebas. Sebagian besar dari mereka juga menolak faktor-faktor bawaan, susunan tubuh, kelenjar atau hormonal; mereka menyatakan bahwa seksualitas manusia pada waktu lahir belum terfokus, dan bahwa perkembangan kecenderungan homoseksual atau heteroseksual ditentukan oleh proses belajar dan pengalaman yang kompleks.

Berdasarkan pengertian tersebut maka lebih tepat diajukan pertanyaan: "Apakah yang membentuk seksualitas manusia pada seluruh spektrum hetero-homoseksual ?" Namun, dipengaruhi oleh prasangka-prasangka kebudayaan, kebanyakan peneliti pada masa lampau hanya bertanya: "Apa yang menyebabkan homoseksualitas ?", dan sering kali pula mereka membatasi penelitian mereka pada homoseksulitas **pria**. Para peneliti tersebut hanya berhasil mengemukakan jawaban-jawaban yang bersifat dugaan belaka (hipotetis); sedangkan di antara mereka hanya terdapat sedikit sekali persesuaian faham. Lagipula, hanya sedikit di antara mereka yang terlatih dalam metodologi eksperimental (patokan-patokan untuk bereksperimen secara ilmiah), dan mereka menggantungkan pendapat mereka pada pengamatan terhadap sejumlah contoh kaum Gay yang tidak representatif, terutama sekali terhadap orang-orang Gay yang mendapat perawatan penyakit jiwa.

Penelitian-penelitian semacam itu biasanya bertolak dari anggapan -- yang tak ada buktinya -- bahwa manusia mempunyai pola bawaan untuk perkembangan heteroseksualitas, dan bahwa kecenderungan homoseksual menunjukkan adanya sesuatu yang tidak beres dalam perkembangan itu. Bukannya menerima kemungkinan bahwa homoseksualitas adalah variasi yang wajar yang berkembang dari sumber yang sama seperti heteroseksualitas -- yaitu kemampuan manusiawi untuk saling mencintai -- penelitian-penelitian di atas mencoba menemukan suatu kelainan atau kegagalan pada latar belakang seseorang dan mengaitkan kecenderungan homoseksualitasnya dengan "penyebab" itu.

Beberapa di antara "penyebab" homoseksualitas ini masih sering diterima oleh umum, sekali pun hal itu telah disangkal dalam kalangan ilmiah. Misalnya, pendapat bahwa homoseksulitas adalah suatu tahap yang di situ sementara orang "terfiksasi" (terpaku, terhenti) telah ditolak oleh sebagian besar sarjana berdasarkan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa tidak ada tahap-tahap yang khas dan berurutan dalam perkembangan psikoseksual manusia; bahwa respons-respons heteroseksual dan homoseksual terdapat bersama-sama pada anak-anak dari segala umur; dan bahwa dalam banyak hal kecenderungan/tingkah laku heteroseksual justru mendahului kecenderungan homoseksual.

Teori yang paling populer mengenai "penyebab" homoseksualitas ialah yang mengaitkannya dengan pola-pola hubungan dalam keluarga, khususnya dinamika hubungan antara ayah, ibu dan anak. Namun teori-teori demikian tidak dapat menerangkan mengapa ada orang-orang yang mengalami pola hubungan yang sama yang menjadi heteroseksual, atau mengapa ada orang-orang yang **tidak** mengalami pola hubungan yang demikian yang menjadi homoseksual juga.

Sekalipun sebagian besar peneliti sekarang menerima bahwa penyebab kecenderungan homoseksual maupun hetero seksual tidak diketahui, banyak di antara mereka berpendapat bahwa kecenderungan seksual yang pokok ditentukan pada usia yang amat muda, barangkali pada waktu seorang anak mulai masuk sekolah. Mereka berpendapat bahwa kecenderungan asfeksional (kecenderungan untuk menyayangi) yang pokok ini mungkin tidak disadari dan diakui oleh yang bersangkutan untuk waktu yang lama, namun kecenderungan itu terbentuk pada masa kanak-kanak dini dan tidak akan banyak berubah sesudahnya.

Kebingungan dan ketidak pastian yang kadang-kadang diungkapkan oleh sementara anak remaja, atau bahkan oleh orang dewasa, mengenai perasaan-perasaan homoseksual mereka sesungguhnya bukanlah keraguan mengenai apa yang

(Bersambung ke hal. 8)

Surat dari AUSTRALIA

Seperti halnya di Indonesia, corak kehidupan orang-orang yang tinggal di kota-kota Australia sangatlah berbeda dengan orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan. Saya dibesarkan di daerah pedesaan dan merasakan bahwa tempat itu adalah tempat yang sangat tidak ramah terhadap orang-orang homoseksual.

Pada kebanyakan daerah pedesaan di Australia tidak terdapat gerakan Gay yang jelas dan dengan sendirinya orang-orangnya cenderung untuk tidak acuh terhadap hal homoseksualitas dan hanya bersandarkan pada mitos-mitos dan doktrin-doktrin moral dan keagamaan yang kolot tentang Gay semata-mata.

Sejak beberapa tahun yl. kota-kota Australia yang lebih besar telah menjadi tempat bertemu dan berkumpulnya orang-orang homoseksual. Suatu Gerakan Pembebasan Gay yang aktif telah ada di kebanyakan kota besar Australia sejak awal tahun 70-an. Selain itu juga telah berkembang suatu sub-kultur Gay yang benar-benar besar dengan bar-bar dan tempat-tempat pertemuan di mana pria-pria dan wanita-wanita homoseksual dapat bertemu. Di Sydney dan Melbourne sub-kultur-sub-kultur ini telah menjadi sedemikian besar dan kompleks sehingga terbentuklah masyarakat-masyarakat lengkap yang mengurusi kebutuhan-kebutuhan emosional, sosial, politik, keagamaan dan hiburan dari orang-orang Gay. Kira-kira setahun atau dua tahun yl. kelompok-kelompok sosial Gay telah mulai terbentuk di daerah pedesaan/pedalaman.

Sydney memiliki masyarakat Gay terbesar dari seluruh kota-kota Australia. Sekilas pandangan kepada satu dari beberapa surat kabar Gay yang terbit di sini memberikan daftar tentang banyak bar, disko, rumah makan dan tempat mandi sauna Gay.

Ada kelompok-kelompok sosial; kelompok-kelompok politik; kelompok-kelompok keagamaan; dan kelompok-kelompok yang mempertinggi kebudayaan Gay seperti: "Koor Pembebasan Gay" dan "Perkumpulan Para Penulis Gay". Juga terdapat kelompok-kelompok yang melayani kebutuhan bagian-bagian yang lebih kecil dari masyarakat Gay seperti "Gay Muda" dan "Kelompok Guru dan Murid Gay". Sebagai tambahan pada banyak kelompok Gay campuran dan yang khusus pria saja, terdapat kelompok-kelompok khusus lesbian yang memenuhi kebutuhan mereka, yang tidak mereka dapatkan pada kelompok-kelompok Gay campuran. Kota-kota besar lainnya juga memiliki banyak kelompok Gay; jumlah dan jenisnya tergantung pada ukuran besar-kecilnya kota.

Meskipun kelihatannya Australia adalah "Surga bagi Kaum Gay" dan, bila dibandingkan dengan Indonesia, mungkin demikian, akan tetapi tidaklah selalu. Pada dasarnya masyarakat Australia adalah masyarakat Anglo-Saxon, kebanyakan penduduknya adalah keturunan para pemukim Inggeris dan Irlandia. Dalam masyarakat kami, orang-orang dari jenis kelamin yang sama akan "mendapat celaan" bilamana mereka saling menunjukkan rasa sayang mereka. Kebanyakan pria Australia tidak memperlihatkan emosi mereka dan, dibandingkan dengan Indonesia, saya rasa, mereka (orang Indonesia) jauh lebih agresif.

Dalam masyarakat yang demikian, sangatlah sulit bagi mereka yang ingin memperlihatkan rasa sayang mereka terhadap orang lain yang mempunyai jenis kelamin yang sama. Benar-benar merupakan suatu kekhawatiran bagi orang-orang Gay bahwa kita akan menjadi bahan ejekan bila kita saling berpegangan atau bergandengan tangan di muka umum. Ketika saya berkunjung ke Indonesia, saya merasa sungguh takjub ketika mengetahui bahwa pria atau wanita yang memperlihatkan rasa sayang mereka terhadap sesamanya, secara umum diterima (dalam masyarakat).

Sebelum berdirinya sebuah masyarakat Gay, sangatlah sulit bagi orang-orang homoseksual yang tertutup untuk saling

bertemu, dalam masyarakat yang bersikap bermusuhan demikian.

Kini, untunglah, pandangan masyarakat terhadap homoseksualitas telah berubah, hal ini terutama disebabkan oleh hasil karya para aktifis Gay yang dengan penuh pengabdian telah bekerja selama sepuluh tahun untuk menumbangkan kebohohongan-kebohongan yang telah tersebar mengenai kita.

Pandangan pemerintah pun secara perlahan-lahan berubah. Sepuluh tahun yl. aktivitas homoseksual pria samasekali adalah ilegal di seluruh Australia. Kini, negara-negara bagian South Australia dan Victoria dan Daerah Ibukota Australia telah mengubah undang-undang mereka sehingga dengan demikian homoseksulitas adalah legal; sekali lagi hal ini disebabkan oleh hasil karya para aktivis Gay. Juga ada langkah-langkah yang melarang diskriminasi terhadap kaum homoseksual di Victoria dan New South Wales. Sekarang ini jauh lebih mudah untuk menjadi Gay di Australia daripada masa-masa sebelumnya, terutama di kota-kota di mana jumlah orang-orang yang menerima kenyataan bahwa diri mereka adalah Gay terus meningkat. Akan tetapi jalan yang harus dilalui masih tetap panjang sebelum kita benar-benar sejajar dengan orang lain. Saya harap dengan berdirinya "Lambda Indonesia", kaum pria dan wanita Gay di negeri anda akan dapat membangun suatu masyarakat yang kuat dan berkembang yang akan membantu terciptanya kehidupan yang lebih baik bagi anda sekalian.

Salam hangat,

NEIL HARRIS

Diterjemahkan dari Bahasa Inggeris
Oleh: David Budiarto S.

De Gay Krant

(Sambungan dari hal 6)

mereka rasakan. Mereka memang memiliki perasaan romantis dan tertarik secara seksual pada sesama jenisnya, tetapi mereka sadar pula bahwa perasaan-perasaan seperti itu tidak diterima secara umum dalam masyarakat kita, dan mereka tidak tahu bagaimana caranya menanggulangi tekanan-tekanan masyarakat untuk menyesuaikan diri. Anak-anak remaja hampir tak pernah mengungkapkan "kebingungan" mengenai perasaan-perasaan heteroseksual mereka, oleh karena perasaan-perasaan seperti itu dianggap wajar dan diterima oleh masyarakat.

Sekalipun terdapat tekanan-tekanan untuk menyesuaikan diri, banyak orang yang mengakui dan menerima kecenderungan homoseksual diri mereka, dan merasa bangga dapat menemukan apa yang benar dan baik bagi diri mereka sendiri. Hal ini kita temukan pada segala zaman dan segala kebudayaan, bahkan dalam suasana yang di dalamnya orang dibunuh, disiksa, dibuang atau dilistrik sebagai hukuman bagi kecenderungan mereka itu. Daripada mencari "kelemahan-kelemahan" yang dibayangkan sebagai penyebab homoseksulitas, sebaiknya para peneliti mulai mencari kekuatan-kekuatan apa yang telah mendorong kaum Gay dan Lesbian yang telah menerima diri sendiri ini untuk berdiri tegak secara bebas di dalam dunia yang memusuhi mereka.

Sumber: Twenty Questions on Homosexuality, National Gay Task Force, A.S.

Penterjemah Yoyok

GORESAN DUKA

Bagai tetes embun di ujung daun, yang mudah runtuh bila tersentuh, seperti itulah gambaran sebuah hati dari seorang yang kekurangan kasih sayang pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak yang pahit, sering juga mempengaruhi perjalanan hidup seseorang hingga ia dewasa.

Demikian pula yang terjadi dengan Jefry, seorang anak laki-laki yang usianya baru enam tahun ketika kedua orang tuanya berpisah. Jefry kecil ketika itu, sedang haus-hausnya akan belaian serta kasih sayang dari kedua orang tuanya yang berpisah justru di saat Jefry sedang amat membutuhkan mereka. Ketika berpisah kedua orang tua Jefry telah sepakat bahwa Jefry ikut dengan ibunya.

Tapi yang terjadi kemudian, nasib telah menggariskan bahwa Jefry harus dibesarkan pada lingkungan yang tak berketentuan.

Itu terjadi ketika ibu Jefry dipersunting oleh seorang laki-laki yang mengajukan syarat bahwa Jefry harus di singkirkan.

Ternyata ibu Jefry lebih mementingkan kepuasan jasmani bagi dirinya sendiri serta tentunya lebih mencintai calon suaminya dari pada anak kandungnya sendiri. Ini terbukti ketika akhirnya Jefry dititipkan pada orang lain, sedang ayah kandung Jefry entah sedang berada di mana.

Sejak saat itu, Jefry selalu hidup dalam lingkungan yang berbeda di mana tak pernah ditemukan apa yang namanya kasih sayang,. Kalau pada hari ini Jefry tinggal di rumah yang ini, mungkin saja besok ia sudah diusir, sehingga tentu saja Jefry harus mencari tempat bernaung yang lain lagi dan begitu seterusnya. Salahkah mereka yang tidak mau menerima kehadiran Jefry ? Tidak !!! . Wajar saja bila mereka terganggu ketentraman rumah tangganya dengan adanya Jefry. Atau salahkah kedua orang tua Jefry —Entahlah , yang jelas nasib sudah menentukan bahwa mereka harus berpisah.

pahit getirnya kehidupan, masih harus dialami Jefry walau Jefry telah tumbuh menjadi seorang remaja yang tetap mendambakan akan kasih sayang. Hatinya mudah luluh bila ada orang yang membisikan kasih sayang serta memberikan perperhatian untuknya, tanpa kuasa Jefry akan menyerahkan hatinya, walau sebenarnya ini bertentangan dengan hati nurani Jefry yangpaling dalam, tapi Jefry tak kuasa mencegahnya.

Keadaan lingkungan, suasana dan perasaan Jefry yang peka, telah menumbuhkan dan mengembangkan jiwa Jefry jadi lebih matang dari pada laki-laki sebayanya,. Walau dari luar kelihatannya Jefry bergembira, tetapi, siapakah yang pernah tahu bila Jefry menangis di tengah malam buta karena merindukan belaian kasih sayang yang tak pernah di dapatnya. Dia mempunyai kebanggaan untuk tidak memperlihatkan kesedihannya di depan siapapun, sering Jefry menyembunyikan kesusahan yag didapat di siang hari dan melepaskannya di malam hari, entah itu perlakuan tidak adil dari teman, atau rasa iri yang dirasakan setelah melihat keharmonisan sebuah keluarga. Untuk segala kepedihan itu, tak dapat disalurkan dengan wajar, karena itu bagian terpeka dalam jiwanya tumbuh dengan rapuh, kerapuhan yang bukan saja tak disadari tapi juga menyusahkan dirinya.

Bila Jefry terlalu menjunjung harga dirinya sebenarnya bukan hal yang aneh. Setelah menjadi seorang pemuda, barulah

Jefry dapat mengerti makna dari perceraian kedua orang tuanya, bahwa mereka lebih mementingkan diri mereka diatas kepentingan anaknya. Dengan kata lain, seorang anak tidak mempunyai harga untuk diletakkan diatas kepentingan mereka.

Episode demi episode kehidupan telah dilalui Jefry, sampai saat ditemukan belai kasih dan kebahagiaan, ketika seorang pemuda sebaya, Ricky namanya, mengisi lembaran dalam kehidupan Jefry. Ricky sangat mencintai Jefry dan begitu pula sebaliknya, masing-masing akan merasa hampa bila tidak didampingi yang lainnya.

Hati yang bersih, kini tergores duka yang teramat dalam, hari demi hari dilalui Jefry hanya dengan lamunan hampa, sebuah buku harian yang tadinya sarat dengan tulisan ceria, kini penuh dengan goresan duka 4 Desember 1979

Sejak akukecil tak pernah ada orang lain dalam hidupku sayang, ketika engkau datang kepadaku, aku tidak ingin ada orang lain lagi dalam hidupku, berdosakah bila akhirnya kita saling jatuh cinta ? Mengapa engkau begitu cepat pergi — Di saat busa-busa cinta kita sedang berkembang, sayangku....mengapa impian kita harus berakhir ? mengapa mentari cinta kita cepat terbenam ?

Justru pada sat sedang kita reguk kemesraan yang teramat indah ini.

Kini aku hidup tanpa keinginan apa-apa lagi. Sayang ....kau dengarkah tangisku Kau lihatkah air mataku ? Atau sedang tidurkah engkau disana, di kala aku sedang mengenangmu ? Biarlah air mata ini kering untukmu, biarlah hidupku yang seperti ini takkan pernah berakhir, hidup tanpa hembusan cinta, demi engkau sayang, semua ini tabah ku lewatkan. Kebahagiaan bagiku kini hanyalah bayangan semu, kehampaan jiwa, itulah yang kurasakan. Meski tubuhmu telah bersatu dengan bumi tapi jiwamu kau ku simpan pada tempa yang paling indah dalam hatiku.

Masa-masa bahagia penuh manis madunya cinta dilewatkan bersama, Begitu cintanya Jefry kepada Ricky, hingga Jefry berpikir bahwa mungkin Tuhan menciptakan Ricky hanya untuknya. Hidup saling mencinta, saling memanjakan itulah yang didambakan Jefry dan telah menjadi kenyataan,. Kebahagiaan yang bertunas perlahan-lahan akhirnya tumbuh subur di dalam hati Jefry bagai serumpun bunga di taman yang terpelihara, kehidupan mereka berdua laksana bulan madu yang tidak akan pernah berakhir.

Dua laki-laki saling jatuh cinta ? Aneh kedengarannya bagi sebagian orang, sebagian orang yang mengetahui tentang cinta Jefry dan Ricky yang kata mereka aneh itu, mencemooh dan tak jarang pula melontarkan kata-kata yang kadang menyakitan hati. Tapi Jefry dan Ricky tidak akan pernah menghirauan mereka semua, seperti juga mereka semua tidak akan pernah dapat menyelami gejolak cinta suci yang tersimpan dalam hati Jefry dan Ricky.

Mata hari yang sedang bersinar terang, tiba-tiba tertutup awan hitam yang amat pekat, kegelapan menggantikan kecerahan. Kegelapan juga singah di hati Jefry ketika Ricky di panggil pulang oleh Tuhannya, Tangis pilu Jefry mengiringi kepergian Ricky kekasih yang amat dicintainya, tiada kata yangdapat diucapkan, tiada tanya yang dapat dilontarkan dalam kepedihan yang mengoyak-ngoyak hati dan jiwa Jefry dengan suara pilu teersendat sayup-sayup, terpanjat jualah sebuah do'a yang amat memilukan dan tak pernah terjawab

Tuhan....Engkau yang menciptakan kami berdua
Salahkah bila kami saling jatuh cinta, sedang Kau tahu betapa tulus sucinya cinta kami berdua
Mengapa justru Engkau memanggilnya di saat cinta kami sedang pada puncak tertinggi ?
Sejak lahir...tak pernah ada orang yang begitu menyayangiku seperti Ricky
Haruskah aku pergi menyusul kekasihku ?
Atau terus hidup hanya untuk menyaksikan hari esok
- Berilah petunjuk Mu pada sebuah hati yang sedang dilanda duka ini. Amin.

OGIE
BANJARMASIN

Hey

Bola Kaca

Apakah aku tak boleh bersahabat dengan dunia ini
Haruskah aku hidup menyendiri
Sendiri dalam kesepian
dan terasing

Apakah aku tak boleh bercinta
mencintai dan dicintai........
dengan orang yang kusayangi

Hidupku seperti dalam bola kaca
dapat melihat tak dapat menyentuhnya
apalagi merasakannya

Semua terasa hanya bagai impian belaka
seolah ada selaput yang menghalangi diriku
dengan isi dunia ini.

Doni Alphabet.

Demi Cinta Dan Cinta

Kawan ! mengapa kau bertopang dagu ?
Ayo bangkitlah dan singsingkan baju !
Jangan kau puas dengan nasibmu sekarang
Jangan kau biarkan mereka mengolok kita
Jangan kau rela mereka merendahkan kita

Walau di dunia minoritas kita berada
Jangan hal ini mengecilkan hatimu
Karena kau mempunyai suatu kelebihan
Yang mungkin tak dimiliki mereka
Inilah yang menjadi kemenangan kita

Mari kita berjuang bahu-membahu
Demi hak dan cita-cita kita bersama
Yakinlah bahwa kita kan menang
Karena bersatu kita teguh
Bercerai kita .... runtuh

Agung N **Awal September 1982**

Taman

di taman pemuda berjalan
mestikah beralasan ?
sedang dia bingung melangkah
akankah angan angan menjadi nyata ?

di taman pemuda berjejal
mestikah bermalam ?
sedang dia menderita jiwa
dapatkah taman penghibur lara ?

tinggal dalam satu cara
tinggal bersama dalam kemesraan
jadi sumber bahan bicara
gelang kasihnya tersebar jua

tinggal dalam catatan berdua
tinggal dalam angan dan cerita
tersampul dalam selubung khayal
taman sebagian jiwanya

Sofyan R

Aku Dan Dia Pemuda

aku hanyalah seorang pemuda
tak tahu kebijaksaaan jiwa
kebenaran adalah kenyataan ada
oleh dia semangat terjaga

ragaku dan raganya sama
dan menegakkan tiang kejiwaan nyata.

apa kumau ? kemauan itu kekal
hidup bersama seia sekata
padanya kuhimpun cinta dan cita
jalan panjang angan angan tergelar

diri dan jiwanya kurawat kujaga
semoga tiada orang lain mencela

Sofyan R

KONTAK NASIONAL

Dalam rubrik "Kontak" ini, teman-teman dapat saling mengenal dan memperkenalkan satu sama lain. Dengan demikian, bagi teman-teman yang tinggal jauh dari aktivitas dan kehidupan Gay yang sudah mapan, ada kesempatan terkontak baik dengan teman-teman di kotanya sendiri maupun dengan yang ditempat tempat lain. Dengan berakhirnya keterpencilan teman-teman, rasa kebanggaan akan sifat Gay akan tumbuh dan berkembang ke arah kehidupan Gay yang sehat.

Bagi teman-teman yang memperkenalkan dirinya dalam rubrik "Kontak" ini, diharapkan kesadarannya untuk membalas semua surat-surat yang diterima.

Untuk memperkenalkan diri dalam rubrik "Kontak" ini, caranya mudah saja. Cukup dengan menuliskan nama, alamat, tanggal lahir/umur, pendidikan/pekerjaan dan hobi/minat. Tentu saja semua data yang diminta ini ditulis dengan jelas dan lengkap, sehingga tidak ada kesan yang negatif di antara kita. O ya, kalau pakai nama samaran juga boleh, lho; tuliskan saja dalam tanda kurung di belakang nama yang sesungguhnya. Melihat pengalaman publikasi Gay yang sudah sudah, ternyata lebih menguntungkan kalau teman-teman melampirkan foto. Hal ini biasanya akan lebih menarik teman-teman yang lain untuk menanggapi ajakan berkenalan dari teman-teman.

Kalau mau, teman-teman dapat menyertakan pesan pendek yang ingin disampaikan dalam rubrik "Kontak" ini. Usahakan saja jangan lebih dari 30 kata.

Selamat berkenalan !

No. Anggt: 31/JBR/82
Nama: **Agust**
Alamat: Jl. Kopo 191 Bandung
Tgl lahir: 16 Agustus 1962
Pendidikan/pekerjaan: SLA/Hair Dresser
Hobi/Minat: Membaca, koresponden.

No. Anggt: 33/JBR/82
Nama: **Dadang**
Alamat: Lembaga Penelitian IPB
Jl. Raya Pajajaran - Bogor
Tgl lahir: 10 Februari 1958
Pekerjaan: Staf Lembaga Penelitian IPB
Hobi/Minat: Renang, surat menyurat

No. Anggt: 39/JBR/82
Nama: **Oggie Nugraha**
Alamat: P.O. Box 15 BOUT - Bogor
Tgl lahir: 12 Juli 1962
Pendidikan: Mahasiswa
Hobi/Minat: Renang.

No. Anggt: 41/DIY/82
Nama: **Sugiyanto**
Alamat: Klitren Lor GK III/142 Yogya
Tgl lahir: 8 Agustus 1950
Pekerjaan: Karyawan
Hobi/Minat: Merangkai Janur

No. Anggt. 44/DIY/82
Nama: **Toelik JR**
Alamat: Jl. Dr. Sutomo 82 Yogja
Pekerjaan/Pendidikan: Pelajar
Tgl lahir: 25 Desember 1963
Hobi/Minat: -
Pesan: a Nellie and Gay

Catatan Redaksi :
Keikutsertaan teman-teman dalam rubrik "Kontak" ini adalah tanggungan teman-teman sendiri. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, diharapkan segera menghubungi Redaksi untuk mencegah meluasnya hal-hal yang tidak diinginkan.

MEMBENTUK KEPRIBADIAN **[Sambungan dari hal 5]**

sekali, mengapa kita harus membunuh diri kita sendiri?

Dengan berdirinya L.I. ini maka lengkaplah sudah keutuhan ini, fajar telah menyingsing mari kita songsong masa depan optimis, lupakan masa lalu, seakan-akan kita telah lahir kembali dalam cinta. Marilah kita pikirkan kepentingan kita bersama menolong yang belum menemukan diri dan menyadarkan bagi yang lupa diri, tanpa membedakan "kelas" dan "golongan" siapapun kita, kita adalah sama senasib dan sejiwa.

Lama kelamaan tak akan ada lagi dari golongan kita mencari cinta ketempat yang remang ataupun "show" dari hotel ke hotel, hal demikian termasuk merusak citra kita di mata mereka. Di sini ada tempat mulia dan terpuji maupun terhorrmat untuk itu, tanpa harus mengorbankan perasaan dan gengsi, dengan saling ber "kontak" dan berhubungan siapa tahu kita menemukan cinta itu tentu akan terasa lebih "mahal", Ah...cinta itu memang indah.

Basmet Djamaran

Kontak Internasional

Rekan-rekan berikut ini berminat berkontak dengan rekan-rekan di Indonesia. Alamat2nya kami dapat dari rekan Jaivan Ho di Malaysia.

Albert Lian, 405 Simpang Pulai, Kepayang, Perak, Malaysia (usia 25 tahun, keturunan Tionghoa, langsing--lebih menyukai mereka antara umur 30 dan 45 tahun)

William Wong, P.O. Box 25, Owen Road. Singapura (Usia 26 tahun, keturunan Tionghoa, langsing--lebih menyukai mereka antara usia 20 dan 30 tahun)

Nick Semenink, Flat 3, 1139 St. Joseph Blvd. E. Montreal, Quebec, Kanada (usia 35 tahun, kebangsaan Kanada, tinggi besar--menyukai anak muda)

Fred Pang, P.O. Box 62, Melaka, Malaysia (usia 25 tahun, keturunan Tionghoa, langsing--menyukai mereka yang jantan antara usia 25 dan 40 tahun; dapat berbahasa Malaysia)

Kelvin Yoe, 513 J Blk 2 Haig Rd, Singapore 1543 (usia 25, keturunan Tionghoa, langsing--menyukai mereka yang antara usia 20 dan 35 tahun)

Jim Durnell, 35 Somerville House, Waterson Croft, Chelmsley Wood, Birmingham B.37 6IY, Inggeris (usia 25 tahun, kebangsaan Inggeris, langsing--menyukai anak muda).

Murad Mokhta, 119 Lorong Maarof, Bangsar Park, Kuala Lumpur (usia 23 tahun, keturunan Melayu, ukuran sedang--menyukai mereka yang berumur dua puluhan tahun; dapat berbahasa Malaysia)

THE BOY AND THE DAGGER
Asger Lund

a boy-love historical novel

L. Dale, seorang Ingeris berusia 61 tahun, tinggi 170 cm, berat 63 kg, mata abu-abu berkenan bersuratan dengan pemuda-pemuda Indonesia dalam bahasa Inggeris. Alamatnya: Flat 3, 160 Otley Road, Leeds LS16 5LG, Inggeris.

Terence J. Allan adalah seorang rekan dari Australia yang sudah sering berkunjung ke tanah air kita, dan sekarang ingin berkontak dengan teman-teman di Indonesia. Surati Terry (begitu nama panggilannya) pada alamat 34 Koornang Road, Carnegie, 3163, Australia.

Nizammudin, seorang mahasiswa Indonesia di Jerman Barat, ingin berkontak dengan teman-teman di Indonesia. Dia berusia 24 tahun, tinggi 174 cm, berat 65 kg, dan kuliah ekonomi pada Universitas Hamburg. Alamat rekan kita ini: c/o W. Vossfeldt, Emilien 78, 2000 Hamburg 19 Jerman Barat.

Edi Rey, seorang Swiss, berminat untuk berkontak dengan anggota-anggota Lambda Indonesia. Hobinya ialah membaca, musik, berenang, bepergian, fotograpi. Dia bisa sedikit berbahasa Indonesia, katanya. Alamat Edi: Meierwiesenstrasse 45, 8107 Buchs, Swiss.

Seorang rekan dari Prancis, **Francois Maury,** usia 29 tahun (tapi kelihatan 24 atau 25) akan berkunjung ke Indonesia dan ingin berkenalan dengan teman-teman Indonesia. Kalau jadi, rencananya berada di Filipina pada bulan Maret dan April 1983. Surati Francois di alamat ini: 15 Rue Carmen, 94240 L'Hay Les Roses, Prancis.

The Coltsfoot Press, bagian dari **Spartacus,** menawarkan sebuah novel sejarah Gay bergambar berjudul **The Boy and The Dagger** (Si Buyung dan Belati).

Buku ini dikarang oleh Asger Lund, seorang pengarang Denmark yang produktif yang telah menulis banyak dongeng, novel-novel detktif dan sebuah epos ruang angkasa, semuanya dengan tema Gay. Kisah **The Boy and the Dagger** terjadi di Eropa pada akhir abad ke-16. Seorang jago pedang Denmark yang masih muda bernama Torben Lerche bertemu dengan Rudi, seorang pemuda berusia 14 tahun, di sebuah penginapan sepi. Rudi menyelamatkan jiwa Torben, dan mulailah kisah cinta yang membawa kedua kekasih itu menyeberangi Jerman, menuju Prancis dan akhirnya ke pantai Afrika Utara. Adegan-adegan adu perang dan percintaan bergantian dengan gesit, sambil Torben dan Rudi terlibat dalam rencana untuk menaikkan Henry dari Navarra ke tahta Prancis, menyelamatkan seorang baron berusia 15 tahun dari penjara musuhnya dan terpaksa mengalami perpisahan yang menyakitkan.

Novel ini dihiasi dengan 15 ilustrasi hebat oleh Richard Steen.

Buku ini dapat dipesan langsung dari **Spartacus** dengan harga AS$9,00.

Alamatnya: P.O. Box 3496, 1001 AG Amsterdam, Negeri Belanda.
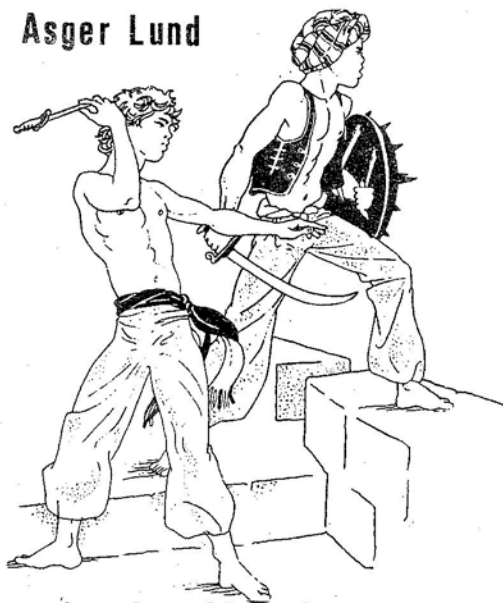
Kontak Internasional

Dan Rondini dari Chicago, Amerika Serikat, akan berlibur di Jakarta dan Bali musim panas ini. Dia ingin berkontak dengan teman-teman Gay Indonesia. Dan berusia 36 tahun, bujang, dan bekerja sebagai pekerja sosial sekolah. Hobinya bepergian dan mempelajari budaya2 lain, terutama dari dunia ketiga dan Jepang. Alamatnya: 2020 N. Lincoln Park West Apt. 37F Chicago, IL 60614, Amerika Serikat.

Seorang rekan dari Malaysia keturunan Tionghoa, **Jerry W**, ingin kontak dengan saudara-saudara Gay di Indonesia. Jerry berusia 18 tahun, tinggi 170 cm, berat 60 kg, masih bersekolah. Dia menyukai mereka yang lebih tinggi dari dia sendiri, yang tampan, menggairahkan, penuh pengertian, bangsa apa saja, dan umur tidak lebih dari 35 tahun. Alamat Jerry: 98E, Bukit Serendit, Melaka, Malaysia Barat.

Curtis Gipson, seorang pria kulit hitam dari Jackson, Mississippi, Amerika Serikat, ingin berkenalan dengan teman-teman di Indonesia.
Mungkin untuk jadi partner dalam bisnis, mencari kesempatan kerja, tukar-menukar prangko, kartupos, majalah dsb. Surati Curtis pada alamat ini: 5485 Grant Ferry Road, Jackson, MS 39208, Amerika Serikat.

Seorang Jerman yang sudah 26 tahun tinggal di Kanada dan Amerika Serikat, **Fritz Dederer**, ingin memperoleh sahabat pena di Indonesia. Fritz berusia 48 tahun, tinggi 182, langsing (berat 74 kg), rambut pirang dan mata biru. Dia berpandangan positif dan suka menikmati hidup sepenuhnya.
Hobinya berenang, mendaki gunung, berkebun, dan flora dan fauna tropis.
Surati Fritz pada alamat: 712 Brown Street, Philadelphia, PA 19123, Amerika Serikat.

AL JOHNSON, umur 46 tahun dengan tinggi badan 6'4" dan berat 230 lbs mencari teman yang berusia antara 18 - 30 tahun, bisexual atau Gay tulen, menyukai kerapihan, jujur dan bersih untuk diajak berhubungan serius dan bila mungkin diangkat sebagai 'anak'nya. Bagi teman2 seusia yang diinginkan dan berminat, diharap langsung menyurati ke: Al Johnson, P.O. Box 5550, So. S.F. CA 94080 - USA dengan menyertai foto.

Paul E. Laffar, seorang rekan dari Inggeris, ingin berkorespondensi dengan rekan-rekan di Indonesia. Paul berusia 34 tahun, keturunan Inggeris dan Perancis, tinggi 172,5 cm, berambut coklat dan mata hijau, berbadan sedang.
Dia bekerja sebagai teknisi telekomunikasi pada British Telecom. Hobinya al. musik segala macam, seni, sejarah kuno, membaca dan mengarang, nonton film, sandiwara, dan fotografi (yang ini hobi utama). Paul mengirimkan fotonya dan minta rekan-rekan menulisinya pada alamat ini: 313 Butterwick Drive, Leicester, LE 4 OUH, Inggeris.

BERITA nasional ....

Peresmian Koordinatorat Lambda Indonesia Surabaya telah berlangsung dengan meriah sekali di Prigen pada tanggal 4 Desember 1982 yang lalu. Sekitar 150 rekan-rekan dari Surabaya dan Malang serta dari kota-kota lain di seluruh Jawa hadir pada pesta peresmian itu. Acara dimeriahkan oleh bakat-bakat seni dari Surabaya sendiri maupun dari luar kota.

Yang patut disayangkan, sesudah peresmian itu, walaupun memang nama L.I. sudah makin memasyarakat, Koordinatorat sendiri tidak begitu jelas fungsinya. Pengurus Pusat masih berusaha mencari potensi-potensi di kalangan kaum Gay Surabaya untuk mengembalikan Koordinatorat pada fungsinya sebenarnya, yaitu memberi alternatif pada kehidupan Gay di jalan-jalan, taman-taman, dsb. yang cenderung komersial sekali. Mereka yang berminat harap menyurati Pengurus Pusat.

Tanpa ramai-ramai, di Semarang juga sudah terbentuk Koordinatorat. Koordinatorat L.I di kota ini ialah Sdr. Marleon, Tromolpos 557, Semarang. Rekan-rekan di Semarang dan sekitarnya dipersilahkan menghubungi Sdr. Marleon langsung saja.

Rekan-rekan yang tertarik untuk aktif menghimpun anggota-anggota L.I. di tempatnya, harap menghubungi Pengurus Pusat.

Dalam kesulitan keuangan, untunglah jeritan L.I. didengar di mana-mana. Antara lain, Sydney Gay Men's Quire (Paduan Suara Gay Sydney) telah menyumbangkan dana untuk penerbitan buletin No. 4 ini. Untuk itu kita semua berterima kasih kepada saudara-saudara kita di Sydney, khususnya kepada Sdr. Neil Harris, yang dengan tak mengenal lelah telah mengusahakan dana di Australia untuk L.I.

Sumbangan-sumbangan juga berdatangan dari rekan-rekan di seluruh Indonesia maupun dari luar negeri. Untuk semua itu kita ucapkan banyak terima kasih.

Akan tetapi masih saja L.I. belum dapat swasembada, dalam arti untuk penerbitan berikutnya pengurus masih harus pusing kepala dulu memikirkan dari mana mendapatkan dana. Jadi sumbangan masih kita tunggu.
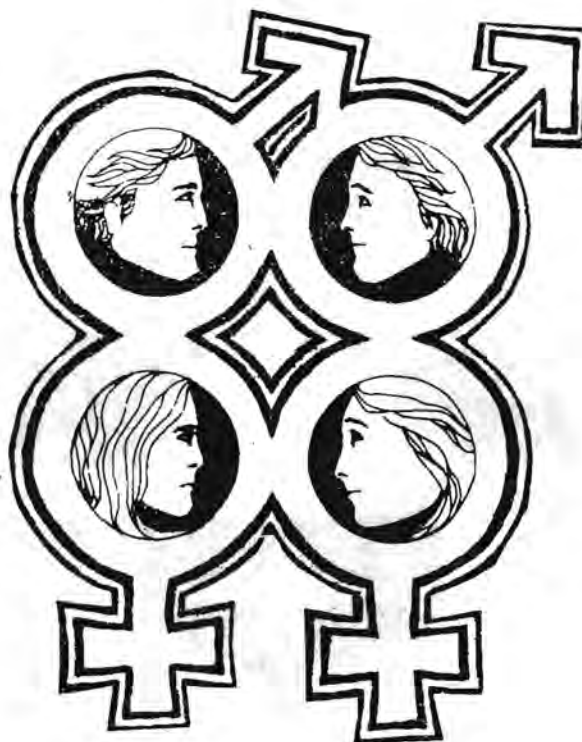
Bagaimana cara mendapatkan buletin G ?

Buletin G hanya boleh beredar di kalangan sendiri, yaitu di antara para anggota Lambda Indonesia. Apabila rekan-rekan belum terdaftar di LI, isilah formulir di bawah ini dan kirimkanlah kepada redaksi pada alamat Kotakpos 122, Solo. Buletin G selalu dikirimkan dalam sampul tertutup tanpa nama si pengirim, untuk menjaga rahasia rekan-rekan. Apabila teman-teman belum berminat untuk terdaftar, akan tetapi ingin meneliti dulu isi buletin "G", teman-teman dapat memperoleh contoh buletin dengan mengirimkan uang Rp.1.000,— untuk mengganti ongkos cetak dan ongkos pengiriman. Kirimkan per poswesel juga kepada Chandra Djatmika, Kotak Pos 122, Solo.

LAMBDA INDONESIA
KOTAKPOS 122 SOLO

Utk. Kep. kantor
No. Anggt....../...../.....

FORMULIR PENDAFTARAN ANGGOTA

Harap diisi yang jelas dengan huruf cetak atau diketik.

NAMA : ....

ALAMAT : ....

TGL. LAHIR UMUR : ....

PENDIDIKAN/PEKERJAAN : ....

HOBI/MINAT : ....

Lampiran/persyaratan :
1 pasfoto 3 x 4
Iuran Rp.750,— per bulan
kirimkan per poswesel ke :
Chandra Djatmika, Kotakpos 122, Solo)
Fotocopy kartu pengenal berfoto
(Pasfoto + fotocopy kartu pengenal untuk mencegah mereka yang tidak bertanggung jawab membahayakan kita di LI)

Saya menjadi anggota LI benar-benar atas kesadaran dan kemauan sendiri, tanpa paksaan apa pun atau dari siapa pun.

...................., tgl.............................
(nama kota)

tanda tangan

Nama terang :...

Isi diluar tanggung jawab : Percetakan P.T. ,,SURYA CHANDRAKENCANA" Press